

# Implementasi Resolusi Konflik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Lembaga Pendidikan

Alifah Rahma Putri Anabilla\*<sup>1</sup>

Nailatur Rahmah<sup>2</sup>

Nur Fitriyani<sup>3</sup>

Siti Aisyah<sup>4</sup>

Mu'alimin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia

\*e-mail: [putrianabilla@gmail.com](mailto:putrianabilla@gmail.com)<sup>1</sup>, [nailaturrahmah9@gmail.com](mailto:nailaturrahmah9@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurfitriyani110204@gmail.com](mailto:nurfitriyani110204@gmail.com)<sup>3</sup>, [aisyah.siti0202@gmail.com](mailto:aisyah.siti0202@gmail.com)<sup>4</sup>, [mualimin@uinkhas.ac.id](mailto:mualimin@uinkhas.ac.id)<sup>5</sup>

## Abstrak

*Abstrak: Fokus penelitian ini membahas tentang implementasi resolusi konflik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lembaga pendidikan. Konflik disiplin dalam pendidikan merupakan salah satu masalah yang sering dialami di sekolah dan lembaga pendidikan. Konflik dapat menghambat kemampuan belajar mengajar siswa, akademisi, dan dapat mengancam lingkungan belajar. Dalam konteks ini, penting untuk mengembangkan strategi pengajaran yang efektif untuk mengatasi konflik disiplin dan meningkatkan kemampuan resolusi konflik siswa. Artikel ini membahas pengertian resolusi konflik, pengertian kedisiplinan siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, dan resolusi konflik disiplin siswa di lembaga pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan objek kajian penelitian kepustakaan (library research) yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan. (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Resolusi konflik disiplin siswa, pihak sekolah harus mempunyai komitmen yang baik. Dalam resolusi konflik disiplin siswa, guru juga memerlukan strategi baik ketika mengajar dikelas maupun di luar pembelajaran. Dan di lingkungan sekolah guru harus berpartisipasi aktif dalam penerapan disiplin, guru disekolah sebagai motivator siswa, sebagai pembimbing siswa, sebagai fasilitator siswa, dll. Selain itu, dalam resolusi konflik disiplin perlu adanya peran guru juga yang cenderung pada kebaikan memberi semangat siswa untuk mengikuti peraturan dan tidak melanggar peraturan tersebut. Karena disiplin adalah kunci keberhasilan siswa.*

**Kata kunci:** implementasi resolusi konflik, kedisiplinan siswa

## Abstract

*Abstract: The focus of this research discusses the implementation of conflict resolution in improving student discipline in educational institutions. Disciplinary conflict in education is a problem that is often experienced in schools and educational institutions. Conflict can hinder students' teaching and learning abilities, academics, and can threaten the learning environment. In this context, it is important to develop effective teaching strategies to resolve disciplinary conflicts and improve students' conflict resolution abilities. This article discusses the meaning of conflict resolution, the meaning of student discipline, factors that influence student discipline, and the resolution of student disciplinary conflicts in educational institutions. The method used in this research is qualitative research with the object of library research, namely a series of research relating to library data collection methods, or the research is explored through various library information. (books, encyclopedias, scientific journals, newspapers, magazines and documents). The data collection technique used in this research is the documentation method. The results of the analysis show that in resolving student disciplinary conflicts, the school must have good commitment. In resolving student disciplinary conflicts, teachers also need strategies both when teaching in class and outside of learning. And in the school environment teachers must actively participate in the application of discipline, teachers at school as student motivators, as student mentors, as student facilitators, etc. Apart from that, in the resolution of disciplinary conflicts there needs to be a role for teachers who tend to be kind and encourage students to follow the rules and not break them. Because discipline is the key to student success.*

**Keywords:** implementation of conflict resolution, student discipline

## PENDAHULUAN

Konflik disiplin dalam pendidikan merupakan salah satu masalah yang sering dialami di sekolah dan lembaga pendidikan. Konflik disiplin dapat menghambat kemampuan belajar mengajar siswa, akademisi, dan dapat mengancam lingkungan belajar. Dalam konteks ini, penting untuk mengembangkan strategi pengajaran yang efektif untuk mengatasi konflik disiplin dan meningkatkan kemampuan resolusi konflik siswa. Konflik tidak dapat dihindari dalam hubungan sosial dan tidak dapat dihentikan, akan tetapi harus dikelola secara konstruktif agar dapat bermanfaat. Manajemen konflik melibatkan intervensi untuk mengurangi atau mempromosikan konflik. Konflik tidak dapat dihindari dalam lembaga pendidikan karena merupakan sikap dasar manusia dan sangat penting bagi perkembangan semua pihak yang terlibat pada tingkat moral dan emosional. (Mukhtar Syuaib & Mardia, 2023)

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dewasa ini harus memiliki kemampuan untuk mengubah siswa ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan 18 sifat bangsa: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan prestasi, persahabatan, cinta damai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Dalam sebuah lingkungan konflik rentan terjadi salah satunya pada Pendidikan. Dalam lingkungan Pendidikan identic dengan guru dan peserta didik yaitu pada sikap disiplin. Disiplin merupakan sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya pembelajaran peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan baik keluarga, sekolah, dan Masyarakat.

Disiplin hidup memang sangat penting untuk dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan kebiasaan ini manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti. Disiplin adalah hal yang mudah diucapkan tetapi sulit diterapkan. Sehingga masyarakat di era globalisasi ini mampu bersaing di lapangan secara sehat dan sportif, kedisiplinan harus dioptimalkan baik dalam pendidikan maupun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. (Mengenalkan & Lokal, 2019) Untuk mencegah siswa bosan, guru harus memiliki strategi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan membuat siswa mengikuti tata tertib sekolah. (Nurjannah et al., 2020)

Disiplin siswa sangat penting karena disiplin merupakan bagian sentral dari pendidikan dan pembelajaran. Disiplin adalah keadaan yang terkendali dan teratur bagi siswa sekolah, yang didalamnya tidak ada pelanggaran yang secara langsung atau tidak langsung merugikan siswa itu sendiri dan sekolah secara keseluruhan. Kedisiplinan harus ditanamkan kepada siswa untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cemerlang secara akademik tetapi juga memiliki akhlak dan pengendalian diri yang baik. Kenyataannya, meskipun kedisiplinan berpengaruh positif terhadap kehidupan dan perilaku siswa, namun masih ada siswa yang kurang memperhatikan kedisiplinan. (Nupusiah et al., 2023)

Ada beberapa pengaruhnya terutama dalam hal kedisiplinan tingkat kedisipilnan semakin meningkat dengan diterapkannya punishment. Pembahasan reward and punishment jika dikaitkan dengan permasalahan kedisiplinan dan prestasi siswa akan sangat penting. Siswa yang kurang adanya perhatian dan bimbingan mengenai perilaku disiplin dan prestasi, akan menjadikan segala apa yang mereka lakukan tidak terkontrol. (Rosyid & Wahyuni, 2021) Pembahasan reward and punishment jika dikaitkan dengan permasalahan kedisiplinan dan prestasi siswa akan sangat penting. (Rosyid & Wahyuni, 2021)

Berdasarkan problematika di atas, maka menjadi suatu hal yang harus dilakukan resolusi konflik di lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan harus menjadi panutan untuk menghadapi suatu konflik. Lembaga Pendidikan menghadapi tantangan globalisasi semakin komprehensif.

Sehingga peneliti mengangkat dengan judul “Resolusi Konflik Disiplin Siswa di Lembaga Pendidikan”

## **METODE**

Penelitian jenis ini adalah kualitatif, dengan onjek kajian penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian tentang cara mengumpulkan data kepustakaan atau penelitian yang objeknya adalah berbagai jenis informasi kepustakaan. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder digunakan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yang mengumpulkan data dengan mencari atau menggali data dari literatur yang relevan dengan rumusan masalah. Permasalahan yang telah dirumuskan ditangani dengan menggabungkan data dari berbagai literatur. Data dianalisis melalui interpretasi deskriptif dan analisis eklektik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 7 artikel jurnal sebagai bahan review dengan total keseluruhan 22 referensi yang digunakan dalam jurnal artikel ini. Dengan sumber-sumber literatur yang dipilih telah mengalami proses seleksi yang cermat berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari Literatur Review pada beberapa artikel, kami menemukan beberapa implementasi resolusi konflik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lembaga pendidikan.

Pada artikel pertama menyebutkan bahwa resolusi konflik adalah suatu cara individu untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan individu lain secara sukarela. *Pendekatan yang dapat dilakukan dalam pendidikan resolusi konflik adalah: process curriculum approach, mediation program approach, peaceable classroom approach, and peaceable school approach.* (Sidiq et al., 2022)

Pada artikel kedua yaitu resolusi konflik guru pendidikan agama kristen (PAK) dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Dalam upaya menangani berbagai persoalan di kalangan peserta didik guru PAK telah mampu mengimplementasikan keseluruhan indikator resolusi konflik secara optimal, yaitu dengan memberi kesempatan, mendiskusikan masalah, berkompromi, saling memaafkan, dan melakukan kesepakatan menjaga ketertiban untuk mewujudkan kenyamanan belajar di sekolah. (Ali et al., 2023)

Pada artikel ketiga ditemukan tentang strategi pengembangan kedisiplinan yang bisa dilakukan di lembaga pendidikan yaitu, penyiapan visi misi, motto, dan tujuan sekolah, penyiapan program kegiatan khusus, tata tertib, sosialisasi, pemenuhan sarana dan prasarana sekolah. (Mengenalkan & Lokal, 2019)

Pada artikel keempat menyebutkan manajemen konflik dalam menyelesaikan kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama harus dimulai dari pengelolaan manajemen yang baik sesuai dengan teori para ahli yaitu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian. (Yanto, 2022)

Pada artikel kelima mendeskripsikan tentang analisis kedisiplinan siswa sekolah menengah kejuruan dengan pendekatan manajemen konflik. Mengenai pendekatan manajemen konflik jika dikaitkan dengan kedisiplinan, keenam responden memiliki cara Mereka salah satunya menggunakan gaya rubah dan burung hantu yang terdapat dalam materi manajemen konflik. (Achtar et al., 2023)

Pada artikel keenam membahas mengenai program bimbingan pribadi sosial yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. (Jarwati, 2019)

Pada artikel ketujuh ditemukan bahwa manajemen konflik berperan sebagai kunci preventif yang efektif untuk mengatasi tantangan dalam menjaga kedisiplinan, ada beberapa langkah krusial yang perlu diambil termasuk perancangan langkah-langkah strategis yang melibatkan identifikasi masalah kedisiplinan, peninjauan kebijakan yang sudah ada, pelaksanaan dan implementasi langkah-langkah penyelesaian dan evaluasi efektivitas.(Hayyah et al., 2023)

**Tabel 1. Matrik analisa data pada artikel yang digunakan dalam literature review**

<i>Author, Title, Journal</i>	<i>Method Design</i>	<i>Results</i>
(Sidiq et al., 2022)	Penelitian Kualitatif	Cara seseorang secara sukarela menyelesaikan masalah dengan orang lain disebut resolusi konflik. Dalam pendidikan resolusi konflik, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan, seperti pendekatan proses kurikulum, pendekatan mediasi program, pendekatan kelas yang aman, dan pendekatan sekolah yang aman. Selain itu, pendekatan kader dan pendekatan komprehensif adalah dua pendekatan yang paling umum digunakan dalam program pendidikan resolusi konflik di sekolah.
(Ali et al., 2023)	Metode Penelitian Kualitatif	Lembaga pendidikan khususnya tingkat sekolah menengah kejuruan tidak terlepas dari berbagai persoalan yang melibatkan peserta didik seperti perselisihan, kegaduhan, kerapian dan kebersihan kelas maupun lingkungan sekolah yang berdampak pada terganggunya iklim belajar yang kondusif. Karena itu tenaga pendidik khususnya guru PAK juga memiliki peran dalam menciptakan dan menjaga iklim belajar yang kondusif. Dalam upaya menangani berbagai persoalan di kalangan peserta didik guru PAK telah mampu mengimplementasikan keseluruhan indikator resolusi konflik secara optimal, yaitu dengan memberi kesempatan, mendiskusikan masalah, berkompromi, saling memaafkan, dan melakukan kesepakatan menjaga ketertiban untuk mewujudkan kenyamanan belajar. Hal tersebut berdampak pada terbentuknya ketertiban dan kedisiplinan antar peserta didik di

		lingkungan sekolah dan kelas pun akan tetap terjaga serta terkendali.
(Mengenalkan & Lokal, 2019)	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif	MTS Bahrul Ulum Bulu Balen Bojonegoro menggunakan strategi pengembangan kedisiplinan sebagai berikut: persiapan visi, misi, motto, dan tujuan; persiapan program kegiatan khusus; tata tertib; sosialisasi; pendekatan; sarana dan prasarana; evaluasi; pembiasaan; dan keteladanan.
(Yanto, 2022)	Jenis penelitian ini adalah Kualitatif, dengan objek kajian penelitian kepustakaan ( <i>library research</i> )	Kepala sekolah dan dewan guru bekerja sama untuk menangani masalah kedisiplinan siswa di SMP negeri 1 Karang Jaya. Manajemen konflik dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dalam upaya menyelesaikan masalah kedisiplinan siswa di SMP negeri 1 Karang Jaya, ada sejumlah masalah yang dihadapi dalam manajemen konflik. Beberapa masalah ini termasuk pemahaman yang tidak jelas dari anak-anak, kurangnya kerja sama wali murid, keterbatasan sarana dan prasarana, dan tumpang tindih tugas. Faktor yang menghambatnya termasuk kondisi orang tua yang tidak lengkap, kemajuan teknologi, komunikasi yang buruk, dan perbedaan kepribadian.
(Achtiar et al., 2023)	Metode Penelitian kualitatif	Kedisiplinan siswa, terutama yang berkaitan dengan responden laki-laki yang hadir di kelas. Siswa tetap tidak disiplin, seperti datang terlambat ke kelas dan meminta izin tanpa alasan yang jelas, seperti meminta izin temannya karena seragamnya basah atau hilang. Mereka juga terkadang melakukan tindakan tidak disiplin, seperti tidak memakai seragamnya dengan benar atau tidak rapi. Di antara ketiga sifat ketidakdisiplinan mereka, ada beberapa alasan mengapa mereka tidak disiplin. Salah satunya adalah bahwa dia terlibat dalam kegiatan mengaji kitab di pondoknya, yang menghabiskan

		banyak waktunya sebelum masuk sekolah, yang dapat menyebabkan mereka datang terlambat ke kelas karena tidak ada kamar mandi. Dalam hal pendekatan manajemen konflik yang berkaitan dengan kedisiplinan, keenam responden menunjukkan bahwa salah satu dari mereka menggunakan teknik rubah dan burung hantu yang ditemukan dalam literatur manajemen konflik.
(Jarwati, 2019)	Metode Analisis Deskriptif	Sesuai dengan tujuan penelitian, yang adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan pribadi sosial memiliki kemampuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Nilai rata-ratanya meningkat dari awal 58,38 menjadi 73,80 pada siklus pertama dan menjadi 90,33 pada siklus kedua.
(Hayyah et al., 2023)	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Penelitian menunjukkan bahwa manajemen konflik berperan sebagai kunci preventif yang efektif untuk mengatasi tantangan dalam menjaga kedisiplinan, khususnya di kalangan para santri di pondok pesantren Al Azhar. Untuk mengelola manajemen konflik di pondok pesantren ada beberapa langkah krusial yang perlu diambil termasuk perancangan langkah-langkah strategis yang melibatkan identifikasi masalah kedisiplinan, peninjauan kebijakan yang sudah ada, pelaksanaan dan implementasi langkah-langkah penyelesaian dan evaluasi efektivitas. Tujuan utama dari implementasi manajemen konflik di pondok pesantren adalah menciptakan lingkungan yang aman, tertib, dan kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan santri. Dengan melakukan identifikasi dan penanganan konflik secara cermat pondok pesantren dapat mencegah eskalasi masalah yang berpotensi mengganggu keharmonisan sekaligus Meningkatkan kedisiplinan santri.

## Pengertian Resolusi Konflik

Secara bahasa, konflik berarti *configure*, yaitu saling memukul. Namun, konflik dalam bahasa Inggris berarti *conflict*, yang berarti benturan dan perselisihan. Konflik adalah gejala sosial yang terjadi antara individu dan kelompok. Hal ini dapat terjadi karena saling berbenturan, ketidakcocokan, atau perbedaan pendapat tentang tujuan yang ingin dicapai. (Anwar, 2022)

Menurut para ahli yang mempelajari konflik, resolusi konflik dikenal sebagai "*conflict resolution*". Secara singkat, resolusi konflik adalah metode pemecahan masalah komperatif yang efektif di mana masalah yang dihadapi oleh orang-orang berbeda harus diselesaikan secara komperatif. Mindes mengemukakan bahwa resolusi konflik adalah kemampuan untuk menyelesaikan konflik dengan orang lain. Hal ini berupa komponen penting dari pembangunan sosial dan moral, dan memerlukan keterampilan dan penilaian untuk bernegosiasi, mencapai kesepakatan, dan mengembangkan rasa keadilan. (Sidiq et al., 2022) Di sisi lain, Burton mengatakan bahwa resolusi konflik ideal bertujuan untuk menghilangkan semua masalah yang mendasari konflik pada awalnya, sehingga kedua belah pihak tidak akan menemukan alasan untuk memulai pertarungan lagi di masa mendatang. (Putri, 2022)

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa resolusi konflik mengacu pada proses di mana seseorang secara sukarela menyelesaikan masalahnya dengan orang lain. Resolusi konflik juga mendorong penggunaan metode penyelesaian konflik yang lebih demokratis dan konstruktif, dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing pihak yang berkonflik untuk memecahkan masalah mereka sendiri atau melalui mediasi.

## Pengertian Kedisiplinan Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "kedisiplinan" berasal dari kata "disiplin", yang memiliki awalan "ke" dan akhiran "an", yang berarti tata tertib, ketaatan kepada peraturan. Pendidikan merupakan bagian penting dari lingkungan pendidikan, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Akibatnya, tingkat disiplin siswa dapat berdampak pada keinginan mereka untuk belajar. (Irwani, 2020) Acep Rido dan Hilyas Hibatullah menggambarkan kedisiplinan sebagai sikap menghormati dan menghargai peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, dan siap untuk menjalankannya serta tidak menolak untuk menerima sanksi jika melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. (Rido et al., 2020)

Menurut Fathoni, kedisiplinan adalah ketika karyawan selalu pergi dan pulang pada waktu yang ditentukan oleh kepala manajer atau pimpinan instansi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa disiplin adalah suatu sikap yang konsisten dalam melakukan sesuatu. Dalam perspektif ini, disiplin didefinisikan sebagai sikap yang konsisten dalam melakukan sesuatu. Mengingat disiplin sebagai sikap yang mengikuti aturan yang telah disepakati atau ditetapkan. (Sutisna et al., 2022)

Menurut beberapa definisi di atas, kedisiplinan siswa dapat didefinisikan sebagai keadaan yang teratur dan tertib di mana siswa dapat mengontrol diri mereka sendiri untuk tidak melakukan tindakan yang merugikan atau melanggar aturan lingkungan sekolah.

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dapat berasal dari dalam dan dari luar siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal
  - a. Minat

Minat merupakan ketertarikan yang sangat besar terhadap suatu hal yang ingin didapatkan. Minat belajar yang tinggi juga akan mendukung kelancaran proses pembelajaran.

b. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah komponen kedisiplinan yang sangat penting. Siswa akan memiliki motivasi untuk belajar. Sejalan dengan pendapat Septirahmah dan Hilmawan, minat dan motivasi memiliki dampak pada kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan mereka. (Putri Septirahmah & Rizkha Hilmawan, 2021)

c. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu. Hasil belajar siswa sangat terkait dengan kemampuan kognitif selama proses pembelajaran. (Efrin Galih Dwiwinardo et al., 2022)

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Sekolah

Jika lingkungan sekolah memiliki peraturan yang baik selama proses belajar mengajar, maka akan membantu siswa belajar dengan lancar dan membantu mencapai tujuan pembelajaran.

b. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dikenal oleh anak. Anak akan meniru tindakan yang dia lihat ketika dia tinggal bersama orang tuanya di rumah. Oleh karena itu, orang tua harus menanamkan kedisiplinan dalam diri anak mereka dengan memberi mereka aturan sederhana dan terstruktur untuk melakukan kebiasaan baik di rumah.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat di mana seorang siswa dibesarkan juga dapat mempengaruhi bagaimana mereka berperilaku secara disiplin. Siswa yang dibesarkan dalam lingkungan masyarakat yang memiliki tingkat disiplin yang tinggi akan menuntut siswa untuk mematuhi peraturan yang berlaku agar mereka diterima dengan baik oleh orang-orang di sekitar mereka, sementara siswa yang dibesarkan dalam lingkungan masyarakat yang tidak memiliki tingkat disiplin yang tinggi tidak akan memperhatikan peraturan yang berlaku di lingkungan mereka. (Kurniawan Akbar, 2021)

### **Resolusi Konflik Disiplin Siswa di Lembaga Pendidikan**

Resolusi konflik disiplin siswa, pihak sekolah harus mempunyai komitmen yang baik. Resolusi konflik disiplin dapat diatasi dengan baik dan tepat, dalam menghadapi resolusi konflik harus ada kesinambungan dan konsekuensi dalam setiap konflik yang dilanggar oleh siswa, seperti diperingatkan atau dihukum yang sesuai dengan masalah pelanggaran disiplin. Resolusi konflik yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah atau orang tuanya harus mempunyai tujuan yang sama agar hal tersebut tidak terjadi ada tumpang tindih antara sekolah dan orang tua atau disisi lain sehingga tujuan tersebut terlaksana dengan baik dan tepat.

Adapun resolusi konflik disiplin siswa, guru memerlukan strategi baik ketika mengajar dikelas maupun diluar pembelajaran, strategi yang digunakan oleh guru dalam resolusi konflik disiplin siswa yaitu:



a. Membuat Peraturan

Peraturan adalah peraturan dasar yang harus dipatuhi oleh siswa. Ini fungsi sebagai patokan atau standar. Disiplin, sebaliknya adalah seperangkat pedoman yang harus diikuti dalam situasi atau cara hidup tertentu. Oleh karena itu siswa diharapkan untuk mengikuti aturan dan peraturan untuk menjaga ketertiban di kelas. (Ayu Marlina, Tri Ratna Dewi, 2022)

b. Melakukan Pendekatan Klarifikasi Nilai Berupa Punishment dan Reward

Pada saat kegiatan pembelajaran jika ada siswa yang melanggar peraturan, akan diberi sanksi dengan tujuan untuk mencegah dan tidak mengulangnya. Bentuk konflik disiplin yang dilakukan siswa adalah berpakaian yang tidak rapi, tidak menjalankan piket kelas, datang terlambat atau bentuk disiplin lainnya. Ketika terjadi konflik disiplin tersebut guru kelas menghukum dengan cara memberikan tugas tambahan kepada siswa yang melanggar, memerintahkan siswa untuk maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru yang ditulis dipapan. Apabila tidak ada perubahan kedisiplinan siswa, guru dapat memanggil orang tua siswa. Selain pemberian punishment terhadap siswa yang mempunyai konflik disiplin, guru kelas juga memberikan reward berupa penghargaan, pengakuan atau pujian. Penghargaan dan pujian ini diberikan kepada siswa agar siswa selalu berlomba-lomba untuk meningkatkan dan menjaga kedisiplinan. (Amelia & Dafit, 2023)

Maka dari itu dilingkungan sekolah guru harus berpartisipasi aktif penerapan disiplin, guru disekolah sebagai motivator siswa, sebagai pembimbing siswa, sebagai fasilitator siswa, dll. Ada beberapa teknik yang bisa diterapkan guru untuk resolusi konflik disiplin dilembaga pendidikan yaitu:

a. *Teknik Inner Control*

Teknik ini sangat dianjurkan untuk digunakan oleh guru dalam membina kedisiplinan siswa. Teknik ini menumbuhkan kepekaan atau kesadaran akan tata tertib, sebagaimana seharusnya disiplin pada akhirnya tumbuh dan berkembang.

b. *Teknik External Control*

Teknik ini yaitu mengendalikan diri siswa berupa bimbingan dan konseling. Teknik dapat menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan yang harus diperketat dan memberikan hukuman yang melanggar nya.

c. *Teknik Cooperative Control*

Teknik ini pengembangan yang disiplin bagaimana berkolaborasi dengan guru dan siswa untuk saling mengontrol terhadap pelanggaran disiplin dilembaga pendidikan (Wini, 2020)

Maka demikian itu dalam resolusi konflik disiplin perlu adanya peran guru juga yang cenderung pada kebaikan memberi semangat siswa untuk mengikuti peraturan dan tidak melanggar peraturan tersebut. Karena disiplin adalah kunci keberhasilan siswa.

## KESIMPULAN

Dari beberapa pembahasan yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa resolusi konflik mengacu pada proses di mana seseorang secara sukarela menyelesaikan masalahnya dengan orang lain. Resolusi konflik juga mendorong penggunaan metode penyelesaian konflik yang lebih demokratis dan konstruktif, dengan memberikan kesempatan

kepada masing-masing pihak yang berkonflik untuk memecahkan masalah mereka sendiri atau melalui mediasi.

Kedisiplinan siswa dapat didefinisikan sebagai keadaan yang teratur dan tertib di mana siswa dapat mengontrol diri mereka sendiri untuk tidak melakukan tindakan yang merugikan atau melanggar aturan lingkungan sekolah. Adapun siswa yang tidak disiplin, karena ada faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Maka dari itu resolusi konflik disiplin dapat diatasi dengan baik dan tepat, dalam menghadapi resolusi konflik harus ada kesinambungan dan konsekuensi dalam setiap konflik yang dilanggar oleh siswa, seperti diperingatkan atau dihukum yang sesuai dengan masalah pelanggaran disiplin. Resolusi konflik yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah atau orang tuanya harus mempunyai tujuan yang sama agar hal tersebut tidak terjadi ada tumpang tindih antara sekolah dan orang tua atau disisi lain sehingga tujuan tersebut terlaksana dengan baik dan tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achtiar, R., Sovi Amalia Rahmah, Amitya Anggita Putri, & Aniqotuzzuhro' Fitriana. (2023). Analisis Kedisiplinan Siswa SMK Darul Mukhlisin Dengan Pendekatan Manajemen Konflik Di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 1(2), 248–254.
- Ali, U., Saingo, Y. A., Kasse, S., & Hayer, A. M. (2023). *Asatiza : Jurnal Pendidikan*. 4(3), 193–218.
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>
- Anwar. (2022). Resolusi konflik dalam perspektif Islam. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(2), 21–33. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v13i1.921>
- Ayu Marlina, Tri Ratna Dewi, A. T. Y. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Finger: Journal of Elementary School*, 2(1), 58–72.
- Efrin Galih Dwiwinardo, Bibit Dwi Ningrun, Tita Herawati, & Fitri Apriliantini. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 60–65. <https://doi.org/10.24905/jcose.v5i1.124>
- Hayyah, F., Firdausiyah, N., & Yuliana, R. D. (2023). *Implementasi Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Jember*. 3(3), 52–65.
- Irwani, T. (2020). *Dari hasil statistik menunjukkan bahwa secara parsial kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar yang mana dapat diperoleh hasil uji t yaitu t. 3*, 171–179.
- Jarwati, J. (2019). Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Di Sekolah Siswa Sma Negeri 1 Denpasar kelas X Mia 11 Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 9(2), 153–160. <https://doi.org/10.36733/jsp.v9i2.396>
- Kurniawan Akbar, A. A. (2021). Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan. *Journal Of Sociology Education Review*, 1(3), 120–126.
- Mengenalkan, D., & Lokal, K. (2019). *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 nomor I, edisi Januari – Juni 2019*. 4(1), 95–113.
- Mukhtar Syaib, M., & Mardia. (2023). Manajemen Konflik Di Lembaga Pendidikan Islam. *Tadbiruna*, 2(2), 108–120. <https://doi.org/10.51192/tadbiruna.v2i2.500>
- Nupusiah, U., Aditya, R., & Dewi, D. S. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 10–16. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2194>
- Nurjannah, E., Masudi, M., Baryanto, B., Deriwanto, D., & Karolina, A. (2020). Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2), 159–171. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1381>
- Putri, P. K. (2022). Manajemen Konflik dan Resolusi Konflik: Sebuah Pendekatan Terhadap Perdamaian. *Papua Journal of Diplomacy and International Relations*, 2(1), 16–34. <https://doi.org/10.31957/pjdir.v2i1.1945>
- Putri Septirahmah, A., & Rizkha Hilmawan, M. (2021). Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi

- Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 618–622. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.602>
- Rido, A., Hibatullah, H., Kudus, A., & Xk, D. X. (2020). Analisis Manajemen Pembelajaran dan Kedisiplinan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Analysis of Management and Discipline Learning in Improving of Student Achievement Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana bela. *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02(1), 14–34.
- Rosyid, A., & Wahyuni, S. (2021). Metode Reward and Punishment sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 137–157. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1728>
- Sidiq, F., ' H., & Hariyani, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pendidikan Resolusi Konflik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi El-Ibtida'I Sophia*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32672/jeis.v1i1.4102>
- Sutisna, U., Mukhsin, A. H., & Amrozi, T. (2022). Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq. *Journal of Academia Perspectives*, 2(1), 5–16. <https://doi.org/10.30998/jap.v2i1.748>
- Wini, W. (2020). Peran Guru dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 02 Tembilahan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.55>
- Yanto, M. (2022). Manajemen konflik dalam menyelesaikan kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama. *liCET: Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(4), 687–698.